

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembangunan kesehatan merupakan bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap orang agar terwujudnya derajat kesehatan yang optimal, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tujuan pembangunan nasional Indonesia Sehat adalah mewujudkan masyarakat, bangsa dan negara Indonesia yang ditandai oleh penduduknya yang hidup dengan perilaku dan lingkungan yang sehat serta memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu (Indonesia Sehat, 2010).

Gizi seimbang merupakan susunan pangan sehari-hari yang memiliki kandungan zat gizi sesuai dengan kebutuhan tubuh. Gizi seimbang memperhatikan prinsip keanekaragaman pangan, aktivitas fisik, perilaku hidup bersih dan mempertahankan berat badan normal untuk mencegah masalah gizi (Kemenkes RI, 2014). Pemenuhan kebutuhan gizi merupakan indikator penting dalam proses tumbuh kembang balita. Anak di bawah 5 tahun (balita) merupakan kelompok yang menunjukkan pertumbuhan yang pesat, sehingga memerlukan zat-zat gizi yang maksimal setiap kilogram berat badannya. Permasalahan gizi balita adalah kurangnya pemenuhan gizi seimbang yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu mengenai gizi yang harus dipenuhi balita pada masa pertumbuhan (Sibagariang, 2010). Jika masalah gizi pada

balita tidak mampu teratasi maka akan menyebabkan berat badan kurang, mudah terserang penyakit, badan letih, penyakit defisiensi gizi, malas, terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun psikomotor dan mental (Widodo dan Rahayu, 2010).

Menurut *World Health Organization (WHO)* diperkirakan 165 juta anak usia di bawah lima tahun mengalami gizi yang buruk. Resiko meninggal dari anak yang bergizi buruk 13 kali lebih besar dibandingkan dengan anak yang normal (WHO, 2013). Indonesia termasuk negara yang memiliki permasalahan penyakit akibat gizi kurang hingga sekarang. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menjelaskan prevalensi anak balita yang mengalami gizi kurang sebesar 14,00% pada tahun 2017. Berdasarkan prevalensi status gizi (IMT/U) pada anak umur 5-12 tahun menurut kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan rata-rata prevalensi status gizi kurus sebesar 6,49% (Riskesdas, 2018). Menurut *World Health Organization (WHO)* ambang batas prevalensi status gizi kurus pada anak sebesar 10%, maka dari itu perlu adanya promosi kesehatan untuk membantu dalam upaya pencegahan kenaikan prevalensi status gizi kurus.

Penanggulangan masalah kesehatan sebenarnya bisa dimulai dari tingkat paling bawah seperti memberikan pemahaman tentang Pedoman Gizi Seimbang pada anak usia sekolah (Sedyaningsih, 2011). Perkembangan anak usia sekolah dasar disebut juga perkembangan masa pertengahan dan akhir anak yang merupakan kelanjutan dari masa awal anak. Permulaan masa pertengahan dan akhir anak ini yang ditandai dengan terjadinya perkembangan fisik motorik,

kognitif, dan psikosial anak. Pada masa ini anak berada pada proses perkembangan yang pendek namun merupakan masa penting dalam kehidupannya. Masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong agar berkembang secara optimal dan supaya tidak ada masalah gizi pada masa anak. Menurut Adrian dan Wirjatmadji (2012), kebutuhan gizi pada anak sekolah dasar disesuaikan dengan banyaknya aktivitas yang dilakukan, hal ini sangat mempengaruhi kebutuhan akan zat gizi. Anak usia sekolah merupakan generasi penerus bangsa dan modal pembangunan, maka dari itu tingkat kesehatannya perlu dibina dan ditingkatkan. Oleh karena itu, perlu adanya media pembelajaran penyuluhan gizi seimbang untuk anak sekolah dasar.

Penyuluhan gizi merupakan salah satu bentuk kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) di bidang gizi berupa pendekatan edukatif dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan gizi bagi sasarannya. Dengan adanya kegiatan penyuluhan gizi diharapkan sasaran dalam hal ini adalah anak sekolah dapat meningkatkan pengetahuannya sehingga meningkat pula tingkat hidup bersih dan sehat serta menurunnya prevalensi penyakit gizi di masyarakat. Penyampaian pengetahuan pada proses penyuluhan dibutuhkan media penyuluhan (Kemenkes, 2013).

Media merupakan alat bantu untuk menjelaskan pesan gizi yang akan disampaikan kepada sasaran. Banyak jenis media yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan berupa media audio, visual dan audio visual. Salah satu jenis media visual yang simpel, menarik dan dapat ditempel tetapi jarang digunakan untuk penyampaian promosi kesehatan yaitu stiker.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka akan dilakukan penelitian mengenai efektivitas Stiker Pesan Gizi Seimbang sebagai bentuk penyampaian pesan dalam upaya promosi kesehatan yang menjelaskan tentang isi dari 10 pesan gizi seimbang. Stiker Pesan Gizi Seimbang berfungsi sebagai media informasi bagi anak usia sekolah. Diharapkan dapat membantu anak usia sekolah dasar untuk memiliki pengetahuan dalam isi pesan gizi seimbang dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk kedepannya dapat membantu mengurangi resiko masalah gizi pada anak usia sekolah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu “Apakah ada pengaruh pemberian edukasi dengan media stiker terhadap pengetahuan gizi seimbang pada siswa SD?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan media stiker untuk meningkatkan pengetahuan tentang pesan gizi seimbang pada siswa sekolah dasar.

### **2. Tujuan Khusus**

- a) Mengetahui skor pengetahuan siswa tentang pesan gizi seimbang sebelum diberikan edukasi dengan media stiker.

- b) Mengetahui skor pengetahuan siswa tentang pesan gizi seimbang sesudah diberikan edukasi dengan media stiker.
- c) Mengetahui skor sikap siswa terhadap pemberian edukasi dengan media stiker tentang pesan gizi seimbang.
- d) Mengetahui perbedaan skor pengetahuan dan sikap siswa yang diberikan stiker dengan siswa yang diberikan edukasi menggunakan media *power point*.
- e) Mengetahui efektivitas pemberian stiker dibandingkan dengan media *power point*.

#### **D. Ruang Lingkup**

Penelitian ini termasuk ke dalam ruang lingkup keilmuan gizi dengan cakupan penelitian gizi masyarakat khususnya tentang edukasi gizi. Ruang lingkup materi mencakup materi yang disampaikan dalam media stiker yaitu pesan gizi seimbang.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis penelitian ini untuk menambah pengetahuan tentang penggunaan media sebagai upaya dalam promosi kesehatan.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a) Bagi Siswa

Untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa terhadap pesan gizi seimbang.

b) Bagi Pengelola Program

Untuk memberikan informasi mengenai media yang dapat digunakan dalam penyampaian pesan atau promosi kesehatan.

## **F. Keaslian Penelitian**

Penelitian mengenai Efektivitas Stiker Pesan Gizi Seimbang terhadap Pengetahuan Gizi Seimbang Siswa Sekolah Dasar belum pernah dilakukan. Beberapa penelitian tentang penggunaan media yang telah dilakukan, yaitu:

1. Zeirena Sukma Nindya (2018) “Penggunaan Media *Leaflet* dan *Scrapbook* dalam Penyuluhan Gizi terhadap Pengetahuan tentang Label Makanan Kemasan pada Siswa Sekolah Dasar”. Persamaan dengan penelitian tersebut adalah penggunaan media sebagai promosi kesehatan, jenis penelitian dengan *quasi experiment*, subjek penelitian yaitu siswa SD. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah rancangan penelitian dengan *control group pretest posttest design*.
2. Fitrianthi (2013) “Penggunaan Media *Scrapbook* (Buku Tempel) untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Pembelajaran Membaca Novel Remaja”. Persamaan dengan penelitian tersebut adalah penggunaan media sebagai promosi kesehatan. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah jenis penelitian dengan *quasi experiment*, rancangan penelitian dengan *control group pretest posttest design*. subjek penelitian yaitu siswa SD.

3. Puspita Lestari Fajrin (2019) “Efektivitas Media Pembelajaran Video Anemiation terhadap Pengetahuan Anemia Pada Siswi SMP”. Persamaan dengan penelitian tersebut adalah penggunaan media sebagai promosi kesehatan, jenis penelitian dengan *quasi experiment*. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah rancangan penelitian dengan *control group pretest posttest design*, subjek penelitian yaitu siswa SD.
4. Estu Ayu Ningsih (2018) “Pengaruh Edukasi *Booklet* Remaja Sehat Tanpa Anemia terhadap Pengetahuan Anemia pada Siswa di SMP N 2 Godean”. Persamaan dengan penelitian tersebut adalah penggunaan media sebagai promosi kesehatan. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah desain penelitian *control group pre test and post test*, subjek penelitian yaitu siswa SD.
5. Dian Luthfi Hanifah (2015) “Perbedaan Pengetahuan Remaja Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang Gizi Seimbang dengan Menggunakan Media Video di SMP Negeri Surakarta”. Persamaan dengan penelitian tersebut adalah penggunaan media sebagai promosi kesehatan, jenis penelitian dengan *quasi experiment*. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah desain penelitian *control group pre test and post test*, subjek penelitian yaitu siswa SD.